

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kajian teori

A. Lingkup Komunikasi

Dalam kehidupan sosial manusia tidak lepas dari komunikasi, karena komunikasi manusia dapat bertukar informasi yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. (Danil Vardiansyah, 2008:25-26)

Secara terimologi, menurut para pakar komunikasi dari sudut pandang dan pendapat yang dikemukakan para ahli :

1. Jenis & Kelly menyebutkan “komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak)”
2. Berelson & Stainer “komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain – lain. Melalui penggunaan simbol simbol seperti kata – kata, gambar, angka dan lain lain.
3. Gode “komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
4. Brandlun “komunikasi yang timbul didorong oleh kebutuhan – kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”

5. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lain dalam kehidupan”
6. Weaver “komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain”

B. Media Komunikasi

(Nasrullah, 2016) istilah media bisa dijelaskan sebagai sarana penyampaian pesan dari komunikator. Makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*co-operative work*), yaitu terdapatnya karakter kerjasama di antara individu dalam membentuk kualitas yang bermanfaat dari masyarakat. Sehingga dapat diartikan bahwa, melalui media sosial seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio maupun televisi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, semakin memudahkan masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi jarak jauh, sehingga alat komunikasi elektronik telah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari dengan mengambil peran yang sangat dominan. Kemajuan teknologi komputer yang menyatu dengan berbagai alat komunikasi lainnya, seperti radio, televisi, telepon, telepon seluler, smart phone, atau bahkan yang sekarang tablet PC – telah

membuat masyarakat dunia, tidak terkecuali Indonesia bergerak ke arah perubahan komunikasi yang mengglobal (Herawati, 2011).

Syaifudin (2016) mengatakan, media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Fungsi Media Komunikasi menurut Syaifudin (2016) adalah: 1). Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi. 2). Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi. 3). Konkrit media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak. 4). Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi

C. Whatsapp

Jumiatmoko (2016) mengatakan, *Whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *Whatsapp* juga memiliki fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan *internet*. Sependapat dengan Jumiatmoko, menurut Pranajaya dan Hendra Wicaknono, *Whatsapp* merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya parapengguna *Whatsaap* menyebutkan alasan mengapa memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai

kemudahan yang ada didalamnya, disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis (Pranajaya & Hendra Wicsksono, 2017)

Whatsapp dilengkapi dengan banyak fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jaringan internet atau online. Banyak fitur yang terdapat dalam *Whatsapp* yaitu galeri untuk menambah foto, kontak untuk menyisipkan kontak nomor telepon, kamera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, *maps* untuk mengirimkan koordinat peta, serta dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirm melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online. (Jumiatmoko, 2016 : 35)

D. Literasi digital

Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* (2011) mengatakan bahwa ada delapan elemen *esensial* untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut.

1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;

7. Kritis dalam menyikapi konten; dan
8. Bertanggung jawab secara sosial.

Aspek kultural, menurut Belshaw, menjadi elemen terpenting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi warga atau masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku perilaku individu karena individu – individu tersebut terkait dengan hukum dan sistem tersebut (Sulfan dan Mahmud 2018 ; 273)

1. Kriteria

Menurut (Tejokusumo 2014 ; 41) masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan

manusia lainya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai mahluk sosial membutuhkan manusia lainya untuk memenuhi kebutuhanya. Mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat. Kriteria interaksi antar manusia dijabarkan sebagai berikut:

- a. Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu
- b. Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol – simbol
- c. Ada dimensi waktu (lampau, kini, mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung
- d. Ada tujuan – tujuan tertentu.

2. Fungsi Atau Peran

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. (tejokusumo 2014, 38).

3. Ciri Ciri Masyarakat

Menurut (Soerjono Soekanto 2003), ciri-ciri masyarakat yaitu:

a. Hidup Secara Berkelompok

Ciri ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan.

b. Melahirkan Kebudayaan.

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.

c. Mengalami Perubahan.

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu. Setiap unsur di masyarakat pasti mengalami perubahan, contohnya perubahan sosial dapat meliputi perubahan nilai-nilai, norma, teknologi, dan interaksi sosial.

d. Adanya Interaksi

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat sebuah masyarakat adalah terdapatnya hubungan serta bekerja sama dengan individu lain dengan begitu hal tersebut akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak, dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu diantara satu sama lain. Terlihat bahwa didalam masyarakat, terdapat individu - individu yang saling berkomunikasi membentuk sebuah entitas sosial yang hidup. Ada sekian banyak sarana dan prasaran yang menjalin

interaksi dan kontak sosial antar individu-individu tersebut, yang cakupannya tidak saja sebatas keluarga yang satu dengan keluarga yang lain semata, melainkan lebih luas dari itu, yakni para ranah hubungan internasional.

e. Adanya Seorang Pemimpin.

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya.

f. Memiliki Stratifikasi Sosial.

Ciri ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Istilah stratifikasi (*stratification*) berasal dari kata strata dan stratum yang berarti lapisan. Karena itu *stratifikasi* sosial (*social stratification*) sering diterjemahkan dengan pelapisan masyarakat. Sejumlah individu yang mempunyai kedudukan (status) yang sama menurut ukuran masyarakatnya, dikatakan berada dalam suatu lapisan (stratum)

f. Hoax

Henri Septanto (2018) *HOAX* merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya, dengan kata lain *hoax* diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya, dapat pula diartikan sebagai tindakan mengabutkan informasi yang sebenarnya,

dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi informasi yang benar.

Hoax atau berita bohong adalah salah satu bentuk *Cyber Crime* yang kelihatannya sederhana, mudah dilakukan namun berdampak sangat besar bagi kehidupan sosial masyarakat.



2. Kajian penelitian yang relevan

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relefan

No	Judul	Peneliti, media publikasi, tahun	Tujuan penelitian	Simpulan	Saran atau kelemahan	perbandingan
1	Pemanfaatan <i>Whatsapp</i> Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat	Trisnani, jurnal komunikasi, Media dan Informatika . tahun 2017	Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi yang membutuhkan dan dapat menjadi bahan masukan bagi pengguna aplikasi <i>WhatsApp</i>	.Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>Whatsapp</i> paling dominan digunakan. Pada saat ini, <i>Whatsapp</i> telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya, Saat ini meskipun masih berkomunikasi secara langsung. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yakni tokoh masyarakat dan jenis penelitian, sedangkan persamaanya pada variabel pemanfaatan <i>whatsapp</i> .	Pada masyarakat rural masih banyak yang menggunakan <i>Handphone</i> (2G). Karena disamping ada yang belum mampu membeli Perangkat teknologi yang lebih canggih, seperti <i>android</i> tetapi juga sebagian besar tidak mampu mengoperasialkan Teknologi informasi maka, ini mengingatkan kepada pihak terkait, supaya tidak ada kesenjangan digital antara masyarakat desa dan kota maka perlu sosialisasi penggunaan TIK agar bisa mengetahui cara-cara menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yakni tokoh masyarakat dan jenis penelitian, sedangkan persamaanya pada variabel pemanfaatan <i>whatsapp</i>
2.	Penggunaan Aplikasi <i>Whatsapp</i> Dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Dann Kebersihan	Riskyta Rahmansari Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial - Vol. 1 No. 2 Tahun	untuk memudahkan dalam berkoordinasi atau pun penyampaian informasi terkait kebersihan dan keindahan kabupaten Sidoarjo	Aplikasi <i>WhatsApp</i> memiliki peran penting dalam mendukung fungsi komunikasi organisasi yang meliputi fungsi produksi dan pengaturan, fungsi pembaharuan, fungsi pemeliharaan, fungsi tugas,	Namun masih terdapat beberapa kendala yang dialami dalam komunikasi organisasi yang terjadi di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> , yakni kendala baterai telepon genggam yang cepat habis	Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yakni pegawai dinas lingkungan hidup dan kebersihan, sedangkan

	Sidoarjo	2017	maupun kegiatan di kantor , di lapangan di desa dan kecamatan. Mengingat kemudahan yang ditawarkan Aplikasi <i>WhatsApp</i> yang sangat cukup membantu pekerjaan yang dilakukan agar Kabupaten Sidoarjo menjadi seperti kota Surabaya yang indah, bersih dan menerima berbagai penghargaan dari pemerintah.	fungsi perintah, dan fungsi relasional tetap dapat terkomunikasikan, dengan percepatan dan efisiensi dari fasilitas aplikasi <i>WhatsApp</i> yang ditawarkan.	dan kesulitan dalam mencari sinyal yang baik ketika berada di lapangan.	persamaanya terdapat pada jenis penelitian dan variabel penggunaan aplikasi <i>whatsapp</i>
3.	Efektivitas Komunikasi Diantara Pengguna Aplikasi <i>Whatsapp</i>	Fernanda. <i>Skripsi online</i> . Palembang Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Palembang 2017	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang efektivitas komunikasi diantara penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> dikalangan pegawai Metro TV Biro Palembang.	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, efektivitas komunikasi diantara pengguna Aplikasi <i>WhatsApp</i> berdasarkan dimensi internalisasi dengan skor rata-rata 138,75 yang dinyatakan baik, berdasarkan dimensi identifikasi diri dengan skor rata-rata 134,85 yang dinyatakan baik dan berdasarkan dimensi ketundukan dengan skor rata-		Perbedaan pada penelitian ini adalah subjeknya namun objeknya sama sama aplikasi whatsapp sebagai efektivitas komunikasi diantara pengguna serta metode penelitian

				<p>rata 138 dinyatakan baik. Dari seluruh parameter tersebut, maka disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi diantara pengguna aplikasi <i>WhatsApp</i> oleh pegawai Stasiun Televisi Swasta Metro TV Biro Palembang adalah efektif.</p>	
4	<p>Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi</p>		<p>Untuk mengetahui karakteristik penggunaan <i>WhatsApp</i> dan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> Group FEI sebagai media komunikasi Civitas Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor.</p>	<p>, pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> Group di Fakultas Ekonomi Islam sangat besar. Selain berfungsi untuk menyampaikan informasi, <i>WhatsApp</i> Group juga berfungsi sebagai media diskusi dan mendidik, sebagai media hiburan, serta sebagai media untuk memberikan pengaruh dan pembuatan kebijakan di lingkungan Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini adalah subjeknya namun objeknya sama sama aplikasi <i>whatsapp</i> sebagai efektivitas komunikasi diantara pengguna serta metode penelitian</p>

3. Kerangka pikir

Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial atau bisa dikatakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, dan hal penunjang untuk segala aktivitas sosial tersebut adalah komunikasi. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dan sebagian besar komunikasi menjadi peran penting sebagai penyampaian informasi kepada manusia lainnya. Sehingga nantinya media sosial yang digunakan warga khususnya *Whatsapp* dapat memberikan peran yang baik bagi para penggunanya dalam interaksi, berbagi, mengembangkan diri dan memberikan manfaat lainya didalam kehidupan bermasyarakat.

Pada zaman sekarang informasi yang diinginkan oleh masyarakat sangatlah luas serta berkembang pesat bahkan dalam hitungan jam. Hal itu berbeda dengan zaman dahulu yang masyarakat sangat terhambat untuk mendapatkan informasi karena beberapa faktor seperti; media penyampaiannya, waktu yang dihabiskan dalam mengakses informasi serta efisiensi dalam pengaksesan komunikasi tersebut.

Dalam sekejap mungkin aplikasi *Whatsapp* tersebut sangat membantu dalam menciptakan komunikasi yang efektif, namun masih ada hal yang perlu dibahas lebih mendalam apakah setiap komunikasi yang ada dalam *platform* tersebut mengakibatkan timbulnya kesalahpahamanman presespsi terhadap setiap informasi yang telah berjalan atau terdapat mist komunikasi dari beberapa belah pihak dalam penyampaian setiap individu dalam penyaringan informasi. Sederhananya bagaimana penyaringan informasi yang beredar luas

yang ada dikalangan masyarakat tersebut agar tidak menimbulkan kerugian atau dampak negatif.

Maka dari itu tujuan dibuatnya penelitian ini adalah dapat mengetahui apa saja informasi yang beredar dan juga untuk memahami bagaimana penyaringan informasi mengenai informasi yang ada serta bagaimana pemahaman masyarakat dalam menyaring informasi yang ada pada media *Whatsapp* tersebut.

Dari hal yang di sebutkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Penyaringan Informasi Di Sidoharjo Pacitan



Bagan 2.1 Kerangka pikir